

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan optimal ibu dan janin pada kehamilan berikutnya mungkin dipengaruhi oleh kehamilan berisiko tinggi. Dalam menghadapi situasi berisiko tinggi, seseorang harus proaktif, mengorganisir tindakan preventif dan promosi hingga tiba saatnya untuk bertindak cepat dan tegas untuk menyelamatkan ibu dan janin. Pengawasan prenatal mempunyai manfaat untuk mengidentifikasi secara dini situasi berisiko tinggi bagi ibu dan janin. Hal ini memungkinkan penerapan pemantauan yang lebih ketat, terapi untuk mengendalikan risiko, dan rujukan ke perawatan yang tepat. Kondisi yang dapat menyebabkan kehamilan dapat membahayakan keselamatan ibu jika tidak segera ditangani, dan kemungkinan terburuknya dapat mengakibatkan kematian ibu dan anak (Khadijah, 2018).

Peran dari asuhan kebidanan yang berkesinambungan adalah agar bisa memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu dan bayi, mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan, dan pembedahan, mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara optimal, Menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (Saifuddin 2016).

Mayoritas wanita merasakan kegembiraan dan kegembiraan yang luar biasa saat hamil dan melahirkan. Di sisi lain, 5–10% ibu hamil menghadapi

risiko yang cukup besar. Untuk mengelola kehamilan berisiko tinggi, perempuan dengan jenis kehamilan seperti ini perlu bersiap dengan lebih memperhatikan layanan kesehatannya (Manuaba, 2013). Sejumlah inisiatif pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu pada dasarnya sejalan dengan intervensi strategis Empat Pilar Safe Motherhood, salah satunya adalah ketersediaan layanan pemeriksaan kehamilan yang kualitasnya masih perlu terus ditingkatkan.

Angka kematian ibu dapat diturunkan dengan menyediakan layanan rujukan dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara menyeluruh pada kasus-kasus berisiko tinggi. Faktor non-teknis yang termasuk dalam kategori penyebab mendasar juga berkontribusi terhadap kematian ibu. Contoh faktor tersebut antara lain rendahnya tingkat kesadaran, sikap, dan perilaku ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, terbukti dengan jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan (K4) yang masih berada di bawah standar acuan nasional yang dimaksudkan sebagai tolak ukur dalam melahirkan profesional kesehatan dianggap aman (Prawihardjo, 2016).

Kehamilan berisiko tinggi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya saja faktor individu ibu hamil yaitu usia di atas 35 tahun. Dikatakan berisiko tinggi, karena kondisi organ reproduksi wanita semakin memburuk ketika ia bereproduksi berlebihan usia 35 tahun, berkurangnya kesuburan dan faktor bayi yaitu letak sungsang. Sungsang adalah posisi diperpanjang dengan bagian terendah, yaitu bokong di sisi lain, jika persalinan tidak segera dilakukan dapat menimbulkan komplikasi bahkan meningkatkan angka kematian ibu dan anak (Yulianti dkk, 2014).

Kesinambungan pelayanan dapat dijamin dengan adanya tim bidan yang berbagi bangsal, yang berencana untuk memastikan bahwa para ibu menerima seluruh pelayanan dari satu bidan atau tim prakteknya. Bidan dapat berkolaborasi secara multidisiplin dengan tenaga kesehatan lainnya melalui konsultasi dan rujukan (Astuti dkk, 2017).

Kurangnya pelayanan obstetri yang berkelanjutan dapat meningkatkan risiko komplikasi yang tidak tertangani pada ibu dan bayi, sehingga mengakibatkan tertundanya penanganan komplikasi serta meningkatkan morbiditas dan mortalitas untuk itu harus dilakukan dengan operasi caesar (Saifuddin, 2016).

Setelah dilakukan pemeriksaan pendahuluan, pada tanggal 18 Agustus 2023, Ny. D 36 tahun G1P0A0 usia kehamilan 34+1 minggu dengan faktor risiko umur dan kelainan letak serta dirujuk ke RSKIA Sadewa untuk dilakukan persalinan sesar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melanjutkan asuhan kebidanan dengan judul "Asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. D umur 36 tahun primigravida di PMB Mei Muhartati Depok Sleman".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti "Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan berkesinambungan yang dilakukan pada Ny. D umur 36 tahun primigravida di PMB Mei Muhartati Depok Sleman?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. D umur 36 tahun primigravida di PMB Mei Muhartati Depok Sleman sesuai dengan standar pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. D sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. D sesuai standar pelayanan kebidanan.

- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. D sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny. D sesuai standar pelayanan kebidanan
- e. Mampu melakukan asuhan neonatus pada Ny. D sesuai standar pelayanan kebidanan.
- f. Mampu memberikan asuhan keluarga berencana pada Ny. D sesuai standar pelayanan kebidanan

D. Manfaat

Berikut ini adalah keuntungan yang diharapkan dari pelayanan kebidanan yang berkelanjutan:

1. Manfaat bagi klien khususnya Ny. D
Rencananya pasien akan mendapatkan pelayanan kebidanan secara lengkap, termasuk perawatan bayi baru lahir, nifas, dan kehamilan.
2. Manfaat bagi Bidan khususnya di PMB Mei Muhartati
Optimisme terhadap pelayanan kebidanan ini dapat menjadi sumber ide dan rekomendasi untuk meningkatkan standar pelayanan kebidanan (*continue of care*).
3. Manfaat bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Terjaminnya hasil asuhan kebidanan ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sumber pengetahuan mendasar untuk asuhan kebidanan yang lebih menyeluruh serta sebagai referensi tambahan untuk meningkatkan pengalaman pendidikannya